

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah landasan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, agar mampu bersaing dengan bangsa lainnya yang lebih unggul dalam hal pendidikan. Berbagai masalah yang terjadi di dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Salah satu masalah yang kerap kali muncul di Indonesia yaitu masalah rendahnya mutu pendidikan, hal ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum paham seberapa pentingnya pendidikan.

Berdasarkan artikel berita yang ditulis oleh Ali (2018):

“**DI ASEAN**, bidang pendidikan di Indonesia masih belum berjaya. Dari 10 negara yang ada, Indonesia duduk di peringkat lima. Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Malaysia, Singapura ataupun Brunai Darussalam.”

Melihat dari fakta di atas Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara tetangga. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang menyebabkannya, baik dari peserta didiknya sendiri dan juga tenaga pendidiknya. Masih banyak peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya prestasi belajar di sekolah, seperti malas dalam belajar, budaya mencontek, asal-asalan dalam belajar dan mengerjakan tugas

dan tidak mementingkan mutu menjadi kebiasaan buruk yang seakan-akan tertanam pada mutu pendidikan di Indonesia. Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Selain itu, secara kuantitas tenaga pendidik di Indonesia juga sudah memadai, namun dari segi kualitas masih kurang, hal ini terjadi karena masih banyaknya tenaga pendidik yang tidak bisa mengikuti kebijakan dari pemerintah terkait tujuan pendidikan yang semakin berkembang saat ini. Kualitas tenaga pendidik di Indonesia juga masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Padahal yang kita ketahui dahulu bangsa Indonesia yang mendidik guru-guru di negara lain seperti Malaysia.

Masalah kurang optimalnya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut juga terjadi pada SMK Negeri 10 Jakarta, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Jakarta masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Hal ini dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang kurang terpenuhi, di mana KKM di SMK Negeri 10 Jakarta adalah 80,0.

**Tabel I.1**  
**Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Jakarta**

	<b>X OTP 1</b>	<b>X OTP 2</b>	<b>X AKL 1</b>	<b>X AKL 2</b>	<b>X BDP 1</b>	<b>X BDP 2</b>	<b>X RPL</b>	<b>Presentase</b>
<b>85-90</b>	1	10	16	11	0	0	10	<b>19,2 %</b>
<b>80-84</b>	18	16	18	22	25	27	20	<b>58,4 %</b>
<b>75-79</b>	10	5	2	3	6	6	5	<b>14,8 %</b>
<b>≤ 74</b>	7	4	0	0	4	3	1	<b>7,6 %</b>
<b>Jumlah</b>	36	35	36	36	35	36	36	<b>100 %</b>

**Sumber data: data diolah oleh peneliti**

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sekitar 19,2 % siswa memperoleh nilai rata-rata 85-90, sekitar 58,4 % siswa memperoleh nilai rata-rata 80-84, sekitar 14,8 % siswa memiliki nilai rata-rata 75-79 dan sekitar 7,6 % siswa memperoleh nilai  $\leq 74$  dari 250 jumlah siswa kelas X seluruhnya.

Kualitas pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas pula, sehingga mampu bersaing di era globalisasi dan untuk mencapai pada titik tersebut begitu banyak tantangan diantaranya tantangan eksternal, tantangan ini muncul dari perkembangan zaman yang semakin pesat dan membuat suatu bangsa harus mampu bersaing secara kompetitif. Kecepatan dan ketepatan dalam beradaptasi harus dimiliki dan menjadi kunci dalam

menghadapi tantangan tersebut. Selain menghadapi tantangan eksternal, ada pula tantangan internal. Tantangan internal ini berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dan dapat dilihat dengan adanya gejala tergerusnya ketajaman akal budi dan kekuatan mentalitas. Hal ini biasanya terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, di mana seseorang lebih senang bersosialisasi dan mengambil informasi secara mentah dari teknologi yang ada tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menjawab tantangan tersebut, dengan cara adanya revolusi karakter bangsa sebagai bagian dari program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden. Di sini pemerintah berusaha mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan PKK (Penguatan Pendidikan Karakter). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 2 Butir 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), menyatakan bahwa: “PPK memiliki tujuan: merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.”

Berdasarkan Peraturan Presiden tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan tidak terus berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, melainkan pendidikan karakter juga perlu ditanamkan kepada peserta didik. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter, tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja,

melainkan dibutuhkan peran serta banyak pihak. Adapun pihak yang terlibat pertama yaitu pendidik, di sini pendidik atau guru berperan memberikan pendidikan karakter dengan cara menyelipkannya ketika memberikan pembelajaran di kelas. Berikutnya, tenaga pendidik seperti staf tata usaha atau penjaga sekolah mereka bisa memberikan contoh yang baik dengan bersikap ramah, disiplin dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Kemudian peran peserta didik sendiri, di sini mereka dapat memperoleh pendidikan karakter dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di fasilitasi oleh sekolah, karena di sini mereka bisa bersosialisasi dan belajar banyak hal yang dapat membentuk karakternya. Selanjutnya masyarakat, di masyarakat peserta didik dapat memperoleh pendidikan karakter dengan cara bersosialisasi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dan yang terakhir lingkungan keluarga, di sini peserta didik pertama kali mendapatkan pendidikan karakter. Di mana antara lingkungan keluarga dan sekolah saling bekerja sama membentuk karakter yang baik kepada anak. Di sekolah peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter, sedangkan di lingkungan keluarga atau rumah peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya masih menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.”

Nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermanfaat dan bersifat menyadarkan. Seperti halnya dengan nilai pancasila sebagai dasar negara yang digunakan sebagai landasan untuk membentuk karakter bangsa. Peserta didik yang memiliki pendidikan karakter yang baik cenderung akan memiliki prestasi yang baik, karena mereka menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar siswa, sehingga menentukan kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan wawancara tidak terstruktur pada Wakil Kurikulum dan juga beberapa siswa di SMK Negeri 10 Jakarta mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar di sekolah tersebut. Mereka menyebutkan beberapa faktor, diantaranya karena kondisi fisik yang kurang sehat, kecerdasan yang dimiliki, motivasi, disiplin belajar, minat dan bakat, teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Faktor kondisi fisik merupakan faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar. Ketika kondisi fisik siswa dalam keadaan sehat, maka siswa akan dengan mudah mengikuti kegiatan

pembelajaran di sekolah. Proses belajar pun akan mudah diserap dan diterima. Sebaliknya, siswa yang kondisi fisiknya kurang baik akan mudah merasa lelah ketika belajar sehingga tidak konsentrasi dalam proses belajar, mereka biasanya akan dibawa ke UKS (Unit Kesehatan Sekolah), sehingga menyebabkan ketinggalan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dihindari dengan cara siswa tidur yang cukup ketika dirumah dan sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah.

Faktor berikutnya adalah kecerdasan atau *intelegensi*. Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan memecahkan sesuatu hal. Siswa yang memiliki kecerdasan merupakan siswa yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan biasanya memiliki prestasi belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi biasanya senang bersaing dalam belajar dan selalu memotivasi dirinya untuk terus berprestasi. Selain kecerdasan, motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin tinggi motivasi yang diperoleh siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakannya. Namun, selain dari dalam diri siswa sendiri motivasi juga dapat diperoleh dari luar diri siswa, seperti dari keluarga, teman-teman dan guru-gurnya. Jadi, hal ini yang sering ditanamkan guru di SMK Negeri 10 Jakarta dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya ketika kegiatan upacara

bendera pada saat amanat pembina upacara, selain itu Kepala SMK Negeri 10 Jakarta juga menekankan kepada pendidik yang mengajar agar selalu memberikan kata-kata motivasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Faktor selanjutnya adalah disiplin belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik, akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri. Sehingga, saat melakukan kegiatan belajar didasarkan atas kesadarannya sendiri, tidak perlu ada paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajarnya akan memperoleh prestasi belajar yang baik, karena biasanya mereka memiliki waktu belajar yang teratur dan mematuhi tata tertib yang diberikan sekolah. Ketika guru memberikan tugas mereka akan mengumpulkannya tepat waktu, tidak berisik saat proses pembelajaran dan masuk kelas tepat pada waktunya ketika bel sudah berbunyi. Sebaliknya siswa yang malas biasanya cenderung melanggar disiplin dalam belajar, terlambat datang ke sekolah sehingga ketinggalan dalam kegiatan belajar karena siswa SMK Negeri 10 Jakarta yang terlambat biasanya akan dibiarkan di luar gerbang sekolah sampai jam pertama pembelajaran selesai hal ini berlaku juga saat UTS dan UAS, kemudian saat pergantian jam selalu keluar kelas dengan berbagai alasan sehingga terlambat masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, hal-hal tersebut yang menyebabkan prestasi yang dimiliki siswa rendah.

Faktor internal yang terakhir adalah minat dan bakat. Minat merupakan suatu keadaan di mana peserta didik mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya. Sedangkan bakat adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu. Minat dan bakat berarti suatu keadaan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal dan cenderung meningkatkan minat tersebut sehingga menjadi suatu bakat atau potensi yang terus berkembang dalam dirinya. Seperti minat dan bakat dalam menentukan jurusan yang diinginkan biasanya hal ini sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya akan lebih semangat dalam proses belajar dan selalu menunjukkan bahwa dirinya mampu berprestasi. Sebaliknya siswa yang masuk dalam jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya akan cenderung malas dalam belajar. Selain itu, fakta yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan minat belajar juga dapat dilihat ketika siswa lebih tertarik mengobrol dan bermain *handphone* ketika menunggu giliran ujian di kelas dibandingkan belajar atau berdiskusi bersama mengulas materi yang sudah diajarkan. Kemudian siswa juga lebih senang bermain bola di lapangan atau mengobrol dengan teman dibandingkan pergi ke perpustakaan sekedar untuk membaca buku.

Faktor selanjutnya adalah teman sebaya, faktor ini termasuk kedalam faktor eksternal. Teman pergaulan atau teman sebaya adalah

orang-orang yang berada dekat dengan peserta didik, mereka saling berinteraksi, bertukar pikiran, saling merasa senasib sepenanggungan dan saling tertarik satu sama lain. Ketika teman sebayanya rajin maka cenderung akan ikut rajin, sebaliknya jika teman sebayanya pemalas maka mereka cenderung akan ikut menjadi pemalas.

Faktor eksternal selanjutnya yaitu lingkungan keluarga. Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat peserta didik belajar berbagai hal. Ketika dari awal peserta didik sudah mendapatkan lingkungan keluarga yang baik maka prestasi belajarnya pun akan baik kedepannya karena di sini mereka mendapatkan perhatian. Sebaliknya jika dari lingkungan keluarga kurang mendapat perhatian dan latar belakang rendah maka prestasi belajarnya pun akan cenderung rendah. Hal ini terjadi karena kondisi orang tua yang mengharuskan mereka bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan keluarga sehingga perhatian kepada anak tidak terlalu dipedulikan. Orang tua cenderung menyerahkan seluruhnya kepada sekolah terkait proses belajar tanpa pernah menyadari seberapa penting perannya untuk membimbing dan memotivasi anaknya agar prestasinya meningkat dan tidak menurun.

Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 10 Jakarta. Adapun faktor-faktor tersebut adalah kondisi fisik yang kurang sehat, kecerdasan yang

dimiliki, motivasi yang diperoleh, disiplin belajar, minat dalam belajar, teman sebaya yang kurang mendukung proses belajar dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa/i kelas X di SMK Negeri 10 Jakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah Peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) dengan pembuktian yang diperoleh secara empiris tentang :

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

3. Pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam bidang pendidikan mengenai lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan masukan bagi SMK Negeri 10 Jakarta terkhusus berkaitan dengan lingkungan keluarga dan

disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran demi tercapainya tujuan belajar.

c. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini sebagai sumbangan koleksi, bahan referensi dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya serta dapat menambah pengetahuan dan informasi baru bagi civitas akademik yang memiliki minat untuk meneliti masalah ini.